

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE *STATIONENLERNEN* DALAM KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 JETIS BANTUL

THE EFFECTIVENESS OF THE *STATIONENLERNEN* METHOD IN THE GERMAN READING SKILLS FOR XI GRADE STUDENTS OF SENIOR HIGH SCHOOL OF JETIS BANTUL

Oleh : Idera Nurmalita, Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY
Email : irera_12@yahoo.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Jetis Bantul antara yang diajar dengan metode *Stationenlernen* dan yang diajar dengan metode konvensional, (2) keefektifan penggunaan metode *Stationenlernen* dalam keterampilan membaca bahasa Jerman. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperiment*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Uji validitas dihitung dengan korelasi *Product moment*. Koefisien realibilitas sebesar 0,909. Hasil penelitian menunjukkan bahwa t_{hitung} 2,685 lebih besar dari t_{tabel} 2,014 pada taraf sinifikansi $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar ketrampilan membaca bahasa Jerman yang diajar dengan menggunakan metode *Stationenlernen* dibanding metode konvensional. Hasil *post-test* kedua kelompok menunjukkan bahwa rerata kelompok eksperimen sebesar 22,979 sedangkan kelompok kontrol sebesar 22,087 dengan bobot keefektifan 9,3%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *Stationenlernen* efektif digunakan dalam keterampilan membaca bahasa Jerman.

Kata Kunci: metode *Stationlernen*, membaca

Abstrak

This study aims to determine (1) the significant differences learning achievement in the German reading skills for the XI grade students of senior high school one of Jetis Bantul between Stationenlernen methods rather than the conventional method; (2) the effectiveness of the of Stationenlernen method in the German reading skills. This type of research is a quasi experiment. Sampling technique using simple random sampling. Test the validity of using the Product moment correlation. Reliability coefficient of 0.909. The results showed t_{count} 2,685 is greater than t_{table} (at 2.014), at the level of $\alpha = 0.5$. It can be concluded that there are significance of differences in German reading achievement skills for the XI grade students of senior high school one of Jetis Bantul between Stationenlernen methods rather than the conventional method. Post-test results of both groups showed that the mean of the experimental group while the control group at 22,979 and 22,087 of the weight of the effectiveness of 9.3%. It can be concluded that Stationenlernen metode is effective used in German language reading teaching skills.

Keywords : Method, Method *Stationenlernen*, Reading

PENDAHULUAN

Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing yang diajarkan di beberapa sekolah terutama Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Di dalam bahasa Jerman terdapat empat aspek bahasa yang harus dikuasi yaitu keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*), dan *Schreibfertigkeit* keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Keempat keterampilan tersebut harus diajarkan secara terpadu atau terintegrasi sesuai kurikulum yang dipergunakan saat ini.

Berdasarkan pengamatan selama observasi yang telah dilaksanakan di SMA 1 Jetis Bantul, ditemukan bahwa kemampuan membaca peserta didik cenderung rendah, yang disebabkan oleh rendahnya penguasaan kosakata sehingga peserta didik menganggap bahwa bahasa Jerman merupakan bahasa yang sulit untuk dipelajari. Penyampaian materi yang kurang bervariasi dan konvensional juga menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan membaca. Di dalam proses pembelajaran guru biasanya menggunakan metode konvensional dalam penyampaian materi, hal ini mengakibatkan peserta didik menjadi pasif karena hanya mendengarkan informasi satu arah dari guru. Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik hendaknya harus memilih metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah di atas, salah satunya adalah metode *Stationenlernen*.

Stationenlernen merupakan sebuah bentuk belajar terbuka berdasarkan prinsip belajar mandiri yang dikembangkan menjadi belajar yang bersifat permainan, belajar menemukan serta bertindak sendiri. Tujuan dari pembelajaran terbuka adalah untuk mengolah isi, perilaku sosial, pengaturan mandiri, belajar yang menyenangkan, pelaksanaan bentuk pembelajaran yang baru dengan berlandaskan prinsip "*learning by doing*", dan untuk mendidik kemandirian. Permana (2011: 29)

Di dalam metode ini terdapat stasiun utama yang harus dikerjakan dan stasiun antara yang tidak wajib dikerjakan. Tugas-tugas tersebut harus diselesaikan dalam

waktu yang telah ditentukan dan disediakan stasiun-stasiun untuk meletakkan seluruh tugas. Setiap stasiunnya dikerjakan secara berkelompok sehingga dapat memotivasi peserta didik agar lebih mandiri dan dapat belajar untuk bekerjasama untuk menyelesaikan tugas. Peserta didik tidak hanya berdiam diri menerima dan mendengarkan guru dalam menyampaikan materi tetapi juga terlibat langsung dalam pembelajaran itu sendiri. Di samping itu, metode *Stationenlernen* mempunyai banyak kelebihan yang dapat diterapkan pada keterampilan berbahasa, salah satunya untuk keterampilan membaca.

Disamping metode ini tersebut beberapa kelebihan diantaranya pembelajaran bersifat mandiri karena peserta didik belajar mandiri untuk menemukan informasi, namun terdapat pula kelemahan diantaranya terdapat kemungkinan peserta didik tidak ikut berpikir atau hanya menyalin pekerjaan temannya. Selain itu juga kecenderungan untuk menyontek atau menyalin pekerjaan temannya agak besar. Untuk itu diperlukannya pengawasan dari guru agar peserta didik dapat berlatih bekerja sama dan berdiskusi dengan baik. Selain itu guru juga berkewajiban untuk selalu mengajarkan nilai kejujuran, tanggung jawab dan kerja sama yang baik, karena pada hakikatnya pembelajaran tidak hanya mementingkan unsur kognitif saja, tetapi juga unsur afektif dan psikomotor yang harus diperhatikan.

Berdasarkan uraian-uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode *Stationenlernen* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman di SMAN 1 Jetis Bantul, sekaligus sebagai salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis, Desain dan Variabel Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian *quasi eksperiment* atau penelitian kuantitatif. Hasil penelitian kuantitatif akan lebih baik lagi jika disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar, dan berbagai tampilan lainnya yang terdapat dalam penelitian ini Arikunto (2006: 12). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *design*

pre-test post-test control group. Di dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) yaitu penggunaan metode *Stationenlernen* dan (Y) menjadi variabel terikat yaitu keterampilan membaca bahasa Jerman.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul yang terletak di Dusun Kertan, Kelurahan Sumberagung, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Juli 2013. Uji coba instrumen dilaksanakan pada tanggal 11 April 2013.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, gejala sosial, dan sebagainya yang dapat dijadikan sebagai sumber data penelitian. Burhan (2008: 99). Populasi di dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Jetis Bantul dengan jumlah 119 peserta didik. Sampel penelitian adalah kelas XI IPS 2 terpilih sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 1 terpilih sebagai kelas kontrol. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*.

Prosedur Penelitian

Pada prosedur penelitian terdiri dari 3 tahapan; yaitu (1) tahap pra-eksperimen; (2) tahap eksperimen yang terdiri dari beberapa tahapan antara lain; tahap *pre-test*, tahap perlakuan (*treatment*) dan tahan *post test*; (3) tahap pasca eksperimen.

Instrumen, dan Metode Pengumpulan Data

Arikunto (2002: 163) menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan data agar mendapatkan hasil yang lebih baik, cermat lengkap dan sistematis sehingga proses pengolahan data

menjadi lebih mudah. Instrumen penelitian ini berupa tes objektif dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice*) dan tes benar salah (*richtig oder falsch*) Pembuatan tes instrumen telah dikonsultasikan kepada *expert judgement* dan dosen pembimbing. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan test yaitu *pre-test* dan *post-test*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan uji-t. Uji-t digunakan untuk mengetahui perbedaan tingkat pencapaian hasil antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMAN 1 Jetis Bantul antara yang diajar dengan *Stationenlernen* dan yang diajar dengan metode konvensional, dan untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode *Stationenlernen* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMAN 1 Jetis Bantul.

Penelitian ini dilakukan di dua kelas, yaitu kelas yang terpilih sebagai kelas eksperimen adalah kelas XI IPS 2 (24 peserta didik) yang menerapkan metode *Stationenlernen* dan kelas yang terpilih sebagai kelas kontrol adalah kelas XI IPS 1 (23 peserta didik) yang menerapkan metode konvensional.

Setelah dilakukan *pre-test*, hasil dari perhitungan uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 0,029 dan t_{tabel} sebesar 2,014 dengan df 45 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , oleh karena itu dapat dikatakan bahwa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki tingkat keterampilan membaca bahasa Jerman awal yang sama atau sebanding. Setelah dilakukan *post-test* dan dilakukan uji t, maka dapat diketahui besarnya t_{hitung} sebesar 2,685 dan t_{tabel} sebesar 2,014 dengan df 45 taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal tersebut

menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} = 2,685 > t_{tabel} = 2,014$), berdasarkan penghitungan tersebut disimpulkan bahwa penguasaan keterampilan membaca bahasa Jerman yang diajar dengan metode *Stationenlernen* lebih baik daripada yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.

Selain itu, berdasarkan hasil analisis dapat dilihat bahwa kelas eksperimen memiliki rerata (*mean*) sebesar 22,979 dan kelas control memiliki rerata (*mean*) sebesar 22,087. Hal tersebut berarti bahwa rerata (*mean*) kelas eksperimen lebih besar daripada rerata (*mean*) kelas control ($22,979 > 22,087$). Berdasarkan nilai rerata (*mean*) tersebut dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik XI SMAN 1 Jetis Bantul antara yang diajar dengan menggunakan metode *Stationenlernen* dan yang diajar dengan metode konvensional.

Berdasarkan perhitungan diperoleh *gain skor* (*nilai post-test* dikurangi nilai *pre-test*) sebesar 0,892 dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dengan bobot keefektifan sebesar 9,3%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Stationenlernen* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul lebih efektif daripada yang menggunakan metode konvensional.

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman yang signifikan oleh peserta didik kelas XI di SMA N 1 Jetis Bantul antara yang diajar dengan menggunakan metode *Stationenlernen* dan yang diajar dengan metode menggunakan konvensional. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan analisis data menggunakan uji-t yang menghasilkan t_{hitung} sebesar 2,685 dan nilai t_{tabel} 2,014

dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,685 > 2,014$).

2. Penggunaan metode *Stationenlernen* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul lebih efektif daripada penggunaan metode konvensional. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai bobot keefektifan sebesar 9,3%. Hal itu terlihat dari nilai mean *pre test* dan *post test* kelas eksperimen sebesar 22,979 sedangkan *pre test* dan *post test* kelas kontrol sebesar 22,087 dengan gain skor 0,892.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Stationenlernen* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca dibandingkan dengan yang diajar dengan metode konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik antara yang diajar dengan metode *Stationenlernen* dan yang diajar dengan metode konvensional.

Penggunaan metode *Stationenlernen* memberikan dampak positif bagi peserta didik. Dengan metode *Stationenlernen* mendorong peserta didik untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas di setiap stasiunnya. Dengan demikian peserta didik dapat menemukan informasi secara mandiri di setiap stasiunnya karena di setiap stasiun terdapat perintah dan teks yang saling berkaitan dengan tema yang sama. Pada proses pembelajaran dengan metode ini peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan kata lain dengan pendekatan '*student center*', sedangkan peran guru sebagai fasilitator. Selama proses pembelajaran guru terlibat langsung dalam membantu peserta didik yang kesulitan untuk memahami teks di setiap stasiunnya.

Saran

Metode *Stationenlernen* ini disarankan untuk digunakan oleh guru sebagai salah satu metode alternatif dalam pembelajaran bahasa Jerman untuk keterampilan

membaca agar tercipta suasana proses pembelajaran yang lebih menyenangkan. Disamping itu perlu adanya persiapan yang lebih matang agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, selain itu guru juga harus menanamkan rasa percaya diri dan kejujuran kepada peserta didik. Selain itu untuk pihak sekolah sebaiknya untuk menyediakan fasilitas untuk dapat kelancaran proses pembelajaran bahasa Jerman, sedangkan untuk peserta didik semoga dapat menambah motivasi dan semangat untuk mempelajari bahasa Jerman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bingin, Burhan, Prof. Dr. H. M. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi dan Kebudayaan Publik Serta Ilmu Sosial Lain*. Jakarta : Kencana.
- Permana, Pepen. 2009. "Stationenlernen" sebagai Salah Satu Inovasi dalam Pembelajaran Bahasa Jerman. [online]. Jurnal Pendidikan Bahasa Asing. http://jerman.upi.edu/v2index.php?option=com_content&view=article&id=83:stationenlernen&catid=39:pembelajaran&Itemid=66. Diunduh pada 22 Desember 2012.

Biodata Peneliti

Nama : Ilera Nurmalita
NIM : 09203244036
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Asal : Code Trirenggo RT 04 Trirenggo Bantul, Yogyakarta
Menulis Skripsi : Desember 2012-Desember 2013
No HP : 081327589073
E-Mail : irera_12@yahoo.com